

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat persaingan ketat di pasar global mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk serta layanan. Upaya memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya tentang pencapaian keuntungan finansial saat ini, tetapi juga tentang membangun pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Perusahaan harus selalu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan menjaga relevansi mereka di mata konsumen. Dalam dinamika pasar yang terus berubah, penting bagi perusahaan memiliki visi jangka panjang yang jelas dan komitmen untuk mencapai tujuan strategis. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah hasil dari upaya berkelanjutan dan konsisten dari seluruh organisasi, dengan fokus pada penciptaan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan, termasuk pemilik, pemegang saham, karyawan, dan masyarakat luas (Khaled & Abbas, 2024).

Nilai perusahaan dapat juga disebut sebagai prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dan tujuan pendiriannya untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham, yang tercermin dari nilai pasar saham yang dimilikinya (Pambudi & Kartika, 2022). Kemajuan kinerja perusahaan yang unggul tercermin dalam nilai perusahaan. Hal ini juga dipandang sebagai indikator umum bagi investor karena melalui nilai perusahaan, pemegang saham akan mengalami keuntungan saat harga saham naik. Segala upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk

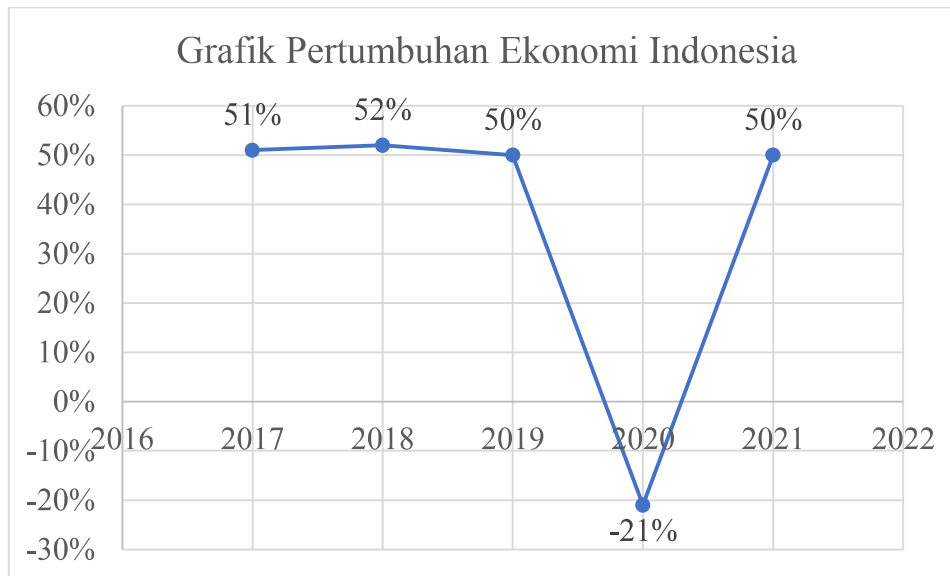
meningkatkan

nilai perusahaan serta kesejahteraan pemilik dan investor tercermin dalam harga saham (Anisran & Ma'wa, 2023).

Perusahaan menganggap nilai suatu perusahaan sebagai hal yang vital dalam memastikan kelangsungan bisnis serta pertumbuhan jangka panjang. Mencapai nilai yang optimal tidak hanya berarti mendapatkan keuntungan finansial, tetapi juga memperkuat posisi perusahaan di pasar dan meningkatkan daya saingnya. Oleh karena itu, perusahaan seringkali melakukan strategi-strategi bisnis yang berfokus pada peningkatan nilai perusahaan, termasuk inovasi produk, efisiensi operasional, dan ekspansi pasar. (Pancarani *et al.*, 2024)

Dikutip dalam [pen.kemenkeu.go.id](https://www.pen.kemenkeu.go.id), masa pandemi COVID-19 atau *Corona Virus Disease 2019* telah menjadi titik balik dunia modern, mengubah paradigma sosial, ekonomi, dan politik secara menyeluruh. Krisis kesehatan global yang diakibatkan oleh COVID-19 ini telah membawa dampak yang mendalam tidak hanya terhadap kesehatan masyarakat, tetapi juga pada berbagai aspek salah satunya adalah ekonomi di seluruh dunia. Salah satu dampak pandemi COVID-19 bagi Indonesia adalah melemahnya perkonomian yang ditunjukkan dengan turunnya pertumbuhan ekonomi nasional sebesar -2,1 *Year-over-Year* pada tahun 2020.

Gambar 1 . 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2017 - 2021



Pandemi COVID-19 juga memengaruhi nilai perusahaan, terutama di sub-sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dalam sub-sektor ini memiliki visi jangka panjang dan komitmen strategis dalam pelayanan kesehatan. Sub-sektor Healthcare bertanggung jawab atas kesejahteraan dan keselamatan pasien serta masyarakat umum, dengan kepercayaan sebagai kunci operasional. Pandemi COVID-19 memperlihatkan pentingnya sektor ini, dengan meningkatnya permintaan layanan dan produk kesehatan, menciptakan potensi pertumbuhan ekonomi yang signifikan (Yuniartika, 2022).

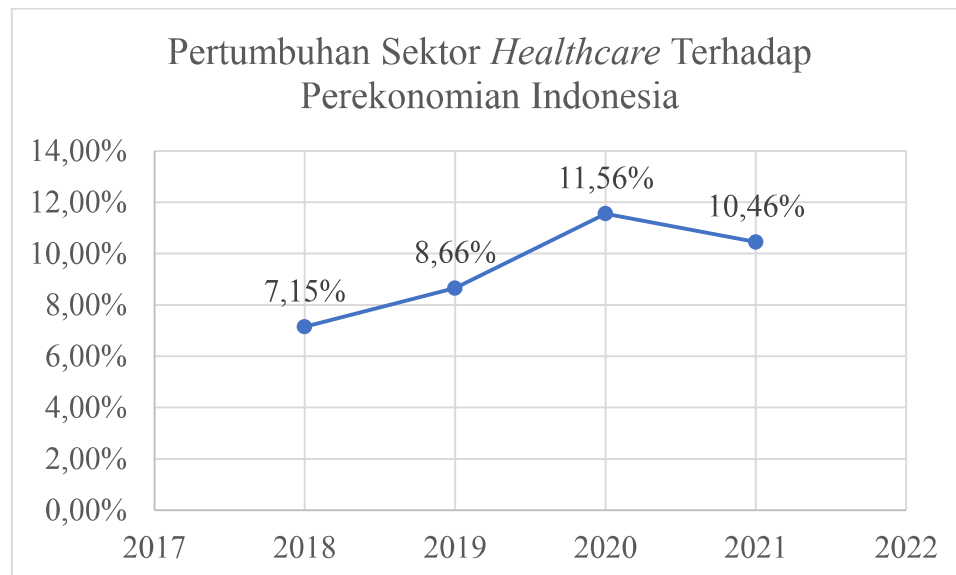
Upaya pemerintah mengatasi melemahnya perekonomian Indonesia yang diakibatkan oleh pandemi adalah dengan memberikan insentif pajak yang diberikan untuk menjaga kelangsungan kegiatan usaha dan meminimalisasi pemutusan hubungan kerja, seperti yang diatur pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 23/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak Untuk Wajib Pajak Terdampak Wabah Virus COVID-19 dan di *juncto* dengan Peraturan Menteri Keuangan

Nomor 3/PMK.03/2022 tentang Insentif Pajak Untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Andalia *et al.*, 2023).

Penerimaan perpajakan menjadi sumber utama pendapatan negara, memberikan kontribusi sekitar 80% dari total pendapatan. Meskipun mengalami fluktuasi, tren kinerja penerimaan perpajakan dari 2019 hingga 2022 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada 2019, terjadi perlambatan karena faktor eksternal seperti moderasi harga komoditas dan ketegangan perdagangan global. Namun, pada 2020, terjadi kontraksi yang besar karena dampak pandemi Covid-19 (Awaliah *et al.*, 2022).

Seiring dengan pemulihan ekonomi, penerimaan perpajakan mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai 20,4% pada tahun 2021 dan 31,4% pada tahun 2022. Realisasi penerimaan perpajakan pada tahun 2022 melebihi target APBN, mendorong rasio perpajakan kembali ke level double digit, yaitu 10,39% (Izdihar & Hariyanti, 2023; dan Finamore *et al.*, 2021). Dilansir melalui kompas.id, sektor kesehatan mencatat pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2019, meningkat menjadi 8,66%, dan pada tahun 2020, mencatat pertumbuhan yang lebih besar, mencapai 11,56%. Meskipun pertumbuhan 2021 tidak setinggi tahun 2020.

Gambar 1 . 2 Grafik Pertumbuhan Sektor *Healthcare* Terhadap Perekonomian
Indonesia Tahun 2018 - 2021



Salah satu tantangan utama yang muncul dalam upaya memperbaiki perekonomian nasional banyak dari perusahaan yang mencari celah dalam ketidakpastian perekonomian di Indonesia yaitu praktik penghindaran pajak. Penghindaran pajak memang legal dilakukan jika memenuhi aturan yang telah ditentukan dan yang berlaku agar dapat digolongkan sebagai *acceptabel tax avoidance* (Laksmi P *et al.*, 2023).

Banyak perusahaan multinasional, seperti Apple, Google, Facebook, dan HP, telah melakukan praktik penghindaran pajak. Keuntungan yang diperoleh dari praktik ini cukup besar jika dibandingkan dengan presentase laba perusahaan multinasional di seluruh dunia yang mencapai miliaran dolar. Tarif pajak efektif Cisco turun dari kurang lebih 37,6% pada tahun 1997 menjadi 17,5% pada tahun 2010. Dengan memindahkan pendapatannya ke luar negeri pada tahun 2012,

Apple dapat membayar pajak hanya sebesar 2%, dimana jumlah yang jauh lebih kecil daripada pajak penghasilan badan AS sebesar 35% (Prasiwi, 2015).

Tindakan penghindaran pajak sebenarnya merugikan keuangan negara dengan cara menurunkan pendapatan pajak. Tetapi dilihat dari tujuan penghindaran pajak itu sendiri adalah untuk mengurangi pembebanan pajak yang mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan meningkat dapat diartikan bahwa praktik penghindaran pajak dilakukan dengan baik, tetapi ketika nilai perusahaan mengalami penurunan maka dianggap penghindaran pajak yang dilakukan kurang efisien (Anisran & Ma'wa, 2023).

Penelitian ini menggunakan teori agensi, dimana konsep agensi menggambarkan hubungan antara pemilik saham atau investor (prinsipal) dan manajemen (agen) yang memiliki kepentingan yang saling terkait (Septyaningrum & Melati, 2020). Penilaian terhadap nilai perusahaan menjadi krusial karena memengaruhi daya tarik bagi investor dan kelangsungan keuangan perusahaan itu sendiri. Inilah yang mendorong minat para investor untuk menyuntikkan modalnya, karena mereka melihat nilai perusahaan sebagai indikator potensi keuntungan dan kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Dengan tujuan utama meraih keuntungan optimal, keputusan terkait pengelolaan pajak menjadi bagian strategis dalam menjalankan bisnis. (Saka *et al.*, 2021)

Perusahaan sering kali berupaya untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan berbagai strategi, termasuk melalui pengelolaan manajer keuangan. Salah satu pendekatan yang umum digunakan oleh manajer keuangan adalah penghindaran pajak, di mana upaya ini bertujuan untuk mengurangi beban pajak

perusahaan tanpa melanggar hukum yang berlaku. Namun, praktik penghindaran pajak dapat menimbulkan kekhawatiran terkait dengan keaslian laporan keuangan dan integritas perusahaan. Untuk mengatasi potensi konflik kepentingan ini, manajer keuangan dapat meningkatkan transparansi dalam penyajian laporan keuangan kepada para investor sebagai upaya untuk membangun kepercayaan dan mengurangi ketidakpastian (Syahwil & Damayanti, 2023).

Selain menggunakan teori agensi penelitian ini didukung menggunakan teori sinyal yang dimana sinyal sebagai usaha pemberi informasi untuk menunjukkan kondisi dengan akurat kepada pihak lain sehingga pihak lain tersebut tertarik untuk berinvestasi. investor tertarik saat laporan keuangan menunjukkan peningkatan laba karena ini meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun perilaku penghindaran pajak oleh manajer dapat menurunkan nilai perusahaan, transparansi laporan keuangan digunakan untuk mencegah penurunan tersebut. Dengan meningkatkan transparansi laporan keuangan, perilaku penghindaran pajak dapat diminimalisir, sehingga nilai perusahaan meningkat. Semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, semakin kecil peluang penghindaran pajak, dan ini menaikkan nilai perusahaan di mata investor dan pengguna laporan keuangan lainnya (Saka *et al.*, 2021).

Menurut Pambudi & Kartika (2022) transparansi adalah keterbukaan informasi yang merujuk pada praktik penyediaan informasi oleh perusahaan yang dapat diakses dengan mudah oleh berbagai pihak untuk meninjau kinerja dan kebenaran informasi yang disampaikan. Praktik keterbukaan ini mencakup aspek keuangan dan manajemen perusahaan. Terdapat manfaat bagi perusahaan yang

menerapkan keterbukaan, seperti mengurangi risiko korupsi dan memperkuat kepercayaan dari berbagai pihak terkait. Keterbukaan manajemen juga bermanfaat untuk menjaga lingkungan kerja yang sehat, produktif, dan mengurangi risiko memiliki karyawan yang kurang potensial. Dalam konteks pengambilan keputusan dan penyampaian informasi, keterbukaan ini haruslah relevan dan materiil.

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu mengenai transparansi sebagai pemoderasi antar pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan memiliki pendapat yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Saka *et al.* (2021) dan (Syahwil & Damayanti (2023) memperlihatkan bahwa transparansi dapat memperkuat atau memoderasi dengan pernyataan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi pada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak maka nilai perusahaan akan lebih meningkat. Namun hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Septyaningrum & Melati (2020), dan Anisran & Ma'wa (2023), dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer berakibat menurunkan nilai perusahaan tersebut, dengan tidak adanya transparansi laporan keuangan dari perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak, sehingga menyebabkan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan juga menurun karena tidak adanya transparansi laporan keuangan perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang tersebut ada keterkaitan antara penghindaran pajak, nilai perusahaan, dan transparansi timbullah pengaruh langsung yang ada

yaitu ketika suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak hal tersebut akan langsung berkaitan dengan timbulnya nilai suatu perusahaan yang dianggap penting oleh beberapa elemen perusahaan dan hal ini dapat diyakinkan dengan tingginya tingkat transparansi baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan yang berkewajiban saling mendukung antar komponen yang ada. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai pemoderasi.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan laba dari kegiatan operasionalnya, sehingga berbagai cara dilakukan untuk dapat mencapai tujuan bisnisnya agar dapat tetap bertahan di masa depan. Salah satu cara untuk mengoptimalkan laba yang diperoleh adalah dengan meminimalkan beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan, seperti beban pajak. Praktik-praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak jarang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat meminimalkan beban yang harus dibayarkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah praktik penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini dilakukan tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji pengaruh praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji bahwa transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

Dapat memberikan edukasi dan menabung pemikiran untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi dan perpajakan

2. Manfaat Praktis

- Bagi Lembaga Pemerintahan

Menjadi bahan masukan, gambaran, acuan serta pengambilan keputusan bagi Lembaga yang bersangkutan dalam menentukan kebijakan serta strategi untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja dari Lembaga yang bersangkutan

- Bagi Peneliti / Pembaca

Menjadi ruang belajar dan penambah ilmu dalam peningkatan kapasitas serta pengalaman dari penelitian yang bersangkutan

1.4 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bagian. Uraianannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendasari penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu yang terkait, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data serta metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini akan memperlihatkan deskripsi statistik objek penelitian, hasil analisis, dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Pada bagian terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian ini dan saran untuk peneliti selanjutnya.